

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN  
WONOSARI GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun oleh :**

**Muhammad Taufik Akbar**  
**NIM: 09470096**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufik Akbar

NIM : 09470096

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penulisan atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Yang menyatakan



Muhammad Taufik Akbar

NIM. 09470096



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Taufik Akbar

NIM : 09470096

Judul Skripsi : MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
MAN WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalmu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Pembimbing.

  
Drs. Imam Machali, M.Pd

NIP. 19791011 2009121 005



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Taufik Akbar

NIM : 09470096

Judul Skripsi : MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
MAN WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

yang sudah dimunaqoahkan pada hari Jum'at tanggal 7 Februari 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Konsultan,

Drs. Imam Machali, M.Pd

NIP. 19791011 2009121 005



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/339/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Taufik Akbar  
 NIM : 09470096  
 Hari/Tanggal Munaqasyah : Jumat, 7 Februari 2014  
 Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M.Pd  
NIP. 19791011 2009121 005

Penguji I

Zahrul Arifin, M.Si  
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji II

Dr. Subiyantoro, M.Ag  
NIP. 19590410 198503 1 005

Yogyakarta, 21 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005



## MOTTO

*Try not to become a man of success, but  
rather try to become a man of value.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Albert Einstein, <http://www.brainyquote.com/>

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ. اٰمَّا بَعْدُ.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Nurrohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus selaku penasehat akademik.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu,



tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Zainal Arifin, M.Si selaku Penguji I dan Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk datang menguji hasil penelitian penulis.
6. Bapak Bahsan, S.Ag, MA selaku kepala Madrasah dan segenap para pendidik MAN Wonosari Gunungkidul yang telah sudi memberikan izin saya mengadakan penelitian.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Alm. Bapak H.Muhammad Munir, Alm. Ibu Siti Hajar, Ibu Siti Khairiyah, Idran Munizar, Irza Farhati dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil kelak di kemudian hari.
9. Undhan Putri Febriandari, S.Pdi yang selalu mendukung, memotivasi serta menemani penulis dalam suka maupun duka.
10. Satori (Tegal), Iwan Afriyadi (Lampung), Arifin (Blitar), Edwar Hadi (Palembang), M. Wildan (Tegal), Mutasiudin (Demak) dan Ahmad Rosidi (Brebes) selaku anggota Limited Group.
11. Teman-teman alumni Gontor seperti Adi Fatahilah (Madiun), Ahmad Faisal (Bogor), Agus (Jepara), Yanuar Mubarak (Yogyakarta), Faqih Hamzah (Tegal), Ihsan Puji (Solo), Nur Rohman (Kudus), Muamar (Kendal) dan

Fathurizki (Pekalongan) perjuangan dan kebersamaan kita bersama tak akan penulis lupakan.

12. Segenap teman-teman Kependidikan Islam dan kelas KI-C angkatan 2009 yang telah berjuang bersama dan memberikan romantika kehidupan.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Januari 2014  
Penulis

Muhammad Taufik Akbar  
NIM: 09470096

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....</b>	<b>33</b>
A. Letak Geografis .....	33
B. Sejarah Singkat .....	35
C. Visi dan Misi .....	36
D. Struktur Organisasi.....	36
E. Guru dan Karyawan.....	42
F. Siswa.....	52
G. Sarana dan Prasarana.....	54
H. Latar belakang berdirinya <i>Boarding School</i> .....	56

<b>BAB III : MANAJEMEN <i>BOARDING SCHOOL</i> MAN WONOSARI</b>	
<b>GUNUNGKIDUL .....</b>	<b>57</b>
A. Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN Wonosari Gunungkidul .....	57
B. Keunggulan yang Menjadi Daya Tarik Siswa MAN Wonosari Untuk Mengikuti Program <i>Boarding School</i> .....	79
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen <i>Boarding school</i> dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MAN Wonosari Gunungkidul .....	84
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-saran .....	95
C. Penutup .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Produktivitas Pendidikan.....	19
Gambar 2 : komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ).....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Penunjukan Pembimbing
- LAMPIRAN II : Bukti Seminar Proposal
- LAMPIRAN III : Kartu Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN IV : Sertifikat PPL I
- LAMPIRAN V : Sertifikat PPL-KKN Intregratif
- LAMPIRAN VI : Sertifikat TOEC
- LAMPIRAN VII : Sertifikat IKLA
- LAMPIRAN VIII : Sertifikat ICT
- LAMPIRAN IX : Sertifikat SOSPEM
- LAMPIRAN X : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN XI : Pedoman Pengumpulan Data
- LAMPIRAN XII : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN XIII : Catatan Lapangan
- LAMPIRAN XIV : Jadwal Bimbingan Mapel UN *Boarding school* MAN Wonosari
- LAMPIRAN XV : Jadwal Kegiatan Keagamaan *Boarding school* MAN Wonosari
- LAMPIRAN XVI : Foto Kegiatan Siswa-siswi *Boarding school* MAN Wonosari
- LAMPIRAN XVII : Curriculum Vitae



## ABSTRAK

Muhammad Taufik Akbar, *Manajemen Boarding School dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014

Orang tua menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Selain orang tua, masyarakat sebagai *stake holder* juga selalu berharap agar anak yang ditiptkan di sekolah atau madrasah memenuhi harapan yang diinginkan. Harapan masyarakat yang dimaksud antara lain adalah agar anak mereka menjadi anak yang rajin ibadah, akhlakul kharimah, cerdas, terampil, mandiri, cinta ilmu dan cinta kemajuan. Sekolah ataupun madrasah dituntut untuk mampu memberikan pendidikan untuk menjawab harapan dan keinginan orang tua maupun masyarakat tersebut. Oleh karena itu saat ini telah banyak bermunculan sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*). Inilah signifikansi dalam studi ini yaitu bagaimana sekolah yang memiliki program unggulan berasrama mengelola kegiatan agar mampu mencetak siswa yang diharapkan oleh orang tua maupun masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengambil latar belakang manajemen *boarding school* serta prestasi siswa-siswi *boarding school* di MAN Wonosari Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode analisis model Miles and Huberman dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan kemudian dari makna tersebut akan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: *pertama*, manajemen di *boarding school* mencakup manajemen komponen-komponen sekolah yang mengatur berbagai jadwal kegiatan, peraturan, fasilitas, sarana prasarana yang dapat membantu memotivasi siswa *boarding school* untuk belajar dan meningkatkan prestasi mereka baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik seperti kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, dan lain-lain. *Kedua*: keunggulan yang menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti program *boarding school* diantaranya jarang sekolah yang menerapkan program *boarding school* di daerah Gunungkidul, program kegiatan di *boarding school* sudah menyerupai program kegiatan pesantren, mendapat beasiswa dan berbagai fasilitas penunjang belajar, mendapatkan bimbingan les UN, dan mengajarkan siswa-siswi untuk hidup mandiri. *Ketiga*: faktor pendukung manajemen *boarding school* terdiri dari sarana prasarana yang lengkap, kerjasama para guru, dan penerapan peraturan untuk mendisiplinkan siswa-siswi. Faktor penghambat terdiri dari belum adanya gedung asrama, kurangnya pengawasan guru yang membimbing les atau mengajar di *boarding school*, dan belum terkoordinirnya kegiatan dalam masyarakat dengan kegiatan *boarding school* sehingga terkadang kegiatan masyarakat tersebut menghambat kegiatan *boarding school*.

**Kata Kunci :** *manajemen, boarding school, prestasi.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal tersebut ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwasanya tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Potensi peserta didik tersebut dapat dikembangkan melalui perantara sekolah-sekolah yang ada pada umumnya di negeri ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana dan suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan di

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbawa, 2009), hal 7.

sekolah merupakan proses pembelajaran dimana terdapat serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.<sup>2</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.<sup>3</sup>

Sekolah juga harus bisa mendukung dan memfasilitasi semua aktifitas siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi para siswa tersebut. Apalagi saat ini perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkotik, pergaulan bebas, tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua tersebut. Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh

---

<sup>2</sup> Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (ilmu Mendidik)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 197.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 19.

kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa. Tentu hal tersebut sangat menjadi kekhawatiran bagi para orang tua mengenai pergaulan dan pendidikan anak-anak mereka.

Bagaimanapun, setiap orang tua pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar mereka kelak akan menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik. Termasuk juga dalam memilih tempat pendidikan bagi anak, orang tua akan mencari informasi sebanyak mungkin agar anak tidak salah pilih dan terjerumus pada pilihan yang salah. Hal seperti ini merupakan fitrah dan naluri semua orang tua.<sup>4</sup>

Selain itu orang tua juga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif, serta

---

<sup>4</sup> Khamim Zarkasyi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, cet 1 2005), hal 131.

berakhlak dan berbudi pekerti tinggi.<sup>5</sup> Oleh karena itu setiap orang tua pasti akan mencarikan sekolah yang terbaik bagi anak-anaknya, dengan harapan anaknya kelak akan mendapatkan pendidikan yang baik dan prestasi yang tinggi serta memiliki akhlak mulia, moral, serta budi pekerti.

Orang tua menghendaki anaknya mendapatkan pendidikan yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran sang Khalik. Oleh karena itu, “pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren” merupakan salah satu solusi baik bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak.

Selain orang tua, masyarakat sebagai *stake holder* juga selalu berharap agar anak yang dititipkan ke sekolah atau madrasah memenuhi harapan yang diinginkan. Harapan masyarakat yang dimaksud antara lain adalah agar anak mereka menjadi anak yang rajin ibadah akhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, cinta ilmu dan cinta kemajuan.<sup>6</sup>

Dengan berbagai harapan dari para orang tua dan *stake holder* tersebut menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah dan madrasah untuk terus

---

<sup>5</sup> Agnes Tri Harjaningrum, et.al, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* ( Jakarta: Prenada, 2007), hal. 2.

<sup>6</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan (Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 202.

meningkatkan pelayanan guna menarik minat para orang tua dan siswa untuk memilih sekolah atau madrasah tersebut. Karena lembaga pendidikan sebagai instrumen paling utama dalam menyiapkan sumber daya manusia dituntut mampu menyediakan kualitas sumber daya yang handal. Dari sumber daya itulah negara mampu berpartisipasi aktif dalam pergumulan dunia, sekarang dan masa yang akan datang. Banyaknya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era globalisasi sekarang ini baik internal maupun eksternal mengharuskannya siap menghadapi tantangan tersebut dengan langkah-langkah cerdas, aplikatif, dan visioner.<sup>7</sup>

Menjawab berbagai kekhawatiran para orang tua tersebut, kini telah banyak bermunculan sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*). Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren di mana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Diharapkan dengan adanya program unggulan sekolah berasrama, peserta didik dapat mengembangkan potensi akademik serta mendapatkan pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti. Diharapkan juga dengan adanya *boarding school* ini para siswa termotivasi dalam belajarnya sehingga tidak tergerus arus negatif perkembangan dunia luar khususnya

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 5.



dari pengaruh-pengaruh kemajuan teknologi yang disalahgunakan pada saat ini. Serta memenuhi harapan masyarakat kedepan akan adanya insan kamil yang dapat memperbaiki generasi yang akan datang dan juga siap menghadapi tantangan zaman yang semakin pesat.

Orang tua juga sangat mendukung jika sekolah memiliki kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak mereka terlebih mampu mendongkrak prestasinya. Sebagaimana yang disebutkan Amal Abdussalam Al-Khalili:

Kegiatan sekolah membantu dalam membentuk kebiasaan, nilai moral, dan gaya berpikir yang sepatutnya dalam meneruskan dan berpartisipasi dalam pendidikan. Sehingga anak-anak yang bergabung dalam kegiatan sekolah memiliki kapabilitas dalam menyelesaikan pendidikan akademisnya, dan mereka memiliki tingkat kecerdasan tinggi, serta pemikiran positif terhadap teman-teman dan para gurunya.<sup>8</sup>

Sekolah berasrama atau *boarding school* tentu sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa sebagai peserta didik, banyak sekali kegiatan yang bermanfaat di sana. Selain itu dapat memberikan banyak pelajaran hidup bagi siswa-siswinya yang jauh dari orang tua. Akan tetapi mereka selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari para guru pembimbing asrama atau *boarding school* tersebut. Hal inilah yang menjadi pertimbangan para orang tua yang menginginkan anak-anak mereka sekolah di sekolah atau madrasah yang memiliki program atau sistem *boarding school*.

---

<sup>8</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 378.

Keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan segala aktifitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Dan salah satu faktor tersebut adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh sekolah. Karena manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, semua unsur-unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu.<sup>9</sup>

Hal tersebut di atas menjadi perhatian peneliti, seperti apa manajemen pengelolaan *boarding school* di MAN Wonosari dan seperti apa aktifitas *boarding school* yang dilaksanakan di sekolah ini. Apakah berjalan baik dan terencana sehingga menghasilkan siswa-siswa yang cerdas, terampil, cakap, berakhlak mulia dan berprestasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana manajemen *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul?

---

<sup>9</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319.

2. Apa saja keunggulan yang menjadi daya tarik siswa MAN Wonosari untuk mengikuti program *boarding school*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan prestasi siswa MAN Wonosari Gunungkidul?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui manajemen pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul.
- b. Mengetahui keunggulan yang menjadi daya tarik siswa MAN Wonosari untuk mengikuti program *boarding school*.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan prestasi siswa MAN Wonosari Gunungkidul.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru-guru di MAN Wonosari akan pentingnya manajemen pengelolaan yang baik dalam *boarding school* agar tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi para calon guru tentang pentingnya manajemen pengelolaan terutama bagi sekolah yang memiliki program *boarding school*.
- c. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen *boarding school* serta memperkaya wawasan dan keilmuan tentang

manajemen pengelolaan sekolah dan program-programnya khusus bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, refrensi tersebut diantaranya:

Skripsi Cholilulloh yang berjudul *Peran Asrama dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, membahas tentang kegiatan pembinaan mental keagamaan yang ada di asrama pelajar PP. Nurul Ummah baik putra maupun putri terbagi menjadi 2 macam yaitu kegiatan formal dan kegiatan non formal. Kegiatan formal adalah kegiatan yang terjadwal secara tertulis, dan dilakukan secara kontinuitas. Sedangkan kegiatan non formal adalah aktifitas yang tidak terjadwal dan berisi tentang tata nilai, norma, pembiasaan dan keteladanan. Pemilihan status formal dan non formal ini dibedakan dari bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaan. Baik kegiatan formal maupun non formal tersebut merupakan internalisasi dari ajaran agama dan norma yang berlaku di pesantren yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia kepada lingkungan serta makhluk ciptaan Allah lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Cholilulloh, "*Peran Asrama dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Skripsi di atas membahas tentang kegiatan yang dilakukan di asrama PP. Nurul Ummah untuk meningkatkan mental keagamaan siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di sini penulis tidak hanya membahas kegiatan yang ada di asrama atau *boarding school* di MAN Wonosari, tetapi juga membahas tentang manajemen dan prestasi yang diperoleh siswa yang mengikuti program asrama atau *boarding school*.

Skripsi Mufid Rosyadi yang berjudul Manajemen Sekolah Umum Bernuansa Islam (Studi Kasus di SMPN 10 Purworejo Tahun 2009/2010) membahas tentang pendidikan umum bernuansa Islam adalah penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum baik negeri atau swasta dengan berlandaskan konsep-konsep Islam. Sekolah yang menyelenggarakan program tersebut dituntut untuk mampu menyajikan sekolah yang bernuansa Islam. Dari segi pembelajaran maupun dari segi lainnya. Sekolah umum benuansa Islam ini diwujudkan dengan langkah mewujudkan masyarakat yang madani. Manajemen sekolah umum bernuansa Islam di SMPN 10 Purworejo adalah sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan dan evaluasi.<sup>11</sup>

Skripsi di atas membahas tentang manajemen sekolah secara umum yaitu bagaimana proses manajemen sekolah dalam upayanya

---

<sup>11</sup> Mufid Rosyadi, "*Manajemen Sekolah Umum Bernuansa Islam (Studi Kasus di SMPN 10 Purworejo Tahun 2009/2010)*" Skripsi Jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

menjadi sekolah umum yang bernuansa Islam, sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang manajemen sekolah secara khusus yaitu membahas manajemen salah satu program atau kegiatan yang ada di sekolah yaitu *boarding school*.

Skripsi Hendri Apriyanto dengan judul Efektifitas Sistem *Boarding School* dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa *boarding school* di MAN Wonosari. Hasil penelitian ini ialah pembinaan akhlak melalui sistem *boarding school* sudah berjalan baik dan lancar karena menggunakan metode yang sesuai bagi siswa, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat. Adapun metode pembiasaan bagi siswa terbagi dua, yaitu pembiasaan disiplin dan pembiasaan kepedulian sosial.<sup>12</sup>

Skripsi Umi Kholidah dengan judul Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan di *boarding school* MAN Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem ini berupa penanaman nilai-nilai karakter akhlak mulia yang berhubungan dengan karakter terhadap Tuhan yang berupa penanaman agama Islam secara kaffah. Selain itu juga dikembangkan karakter mulia

---

<sup>12</sup> Hendri Apriyanto, "*Efektifitas Boarding school Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.



yang berhubungan dengan sesama manusia, yang merupakan suatu kewajiban agar seseorang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga ketika para peserta didik tersebut kembali ke masyarakat, mereka dapat diterima dan diperhitungkan keberadaanya karena memiliki karakter yang mulia, yang telah mereka kembangkan ketika masih di dalam asrama MAN Wonosari.<sup>13</sup>

Kedua skripsi di atas sama-sama melakukan penelitian di *boarding school* MAN Wonosari Gunungkidul. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana efektifitas sistem *boarding school* dalam pembinaan akhlak dan seperti apa pendidikan karakter yang ditanamkan dalam sistem *boarding school*. Pembahasan tentang manajemen pengelolaan *boarding school* dan hubungannya dalam meningkatkan prestasi siswa MAN Wonosari Gunungkidul sejauh ini belum ada yang meneliti. Oleh karena itu disinilah letak perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan di *boarding school* MAN Wonosari dengan penelitian yang penulis lakukan.

## **E. Landasan Teori**

### **A. Pengertian Manajemen**

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Luther Gulick, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan kiat, menurut Follet, karena manajemen mencapai sasaran

---

<sup>13</sup> Umi Kholidah, "Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>14</sup>

Dalam proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, Mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Ilmu manajemen yang menjadi prasyarat berjalannya program pendidikan secara sistematis dan kontinu harus menjadi sebuah sistem dalam lembaga pendidikan. Jangan sampai manajemen tersebut hanya *lips service* (pemanis lidah), tetapi kosong dalam praktik. Manajemen sebagai sistem berarti menjadi aturan main (*rule of the game*) yang mengikat seluruh person yang ada di dalamnya, walau terjadi pergantian kepemimpinan sistem tetap berjalan.<sup>16</sup>

## B. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal 70.

<sup>15</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 70.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.82.

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjang kompetensi professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.<sup>17</sup>

Manajemen juga termasuk di dalamnya proses pengelolaan kegiatan, pengelolaan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>18</sup>

Sedangkan pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 125.

<sup>18</sup> Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 2.

mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Undang-Undang adalah sebagai berikut:

- a. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Dan dalam pasal 31 ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”<sup>19</sup>
- b. Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam UUD 1945 dijabarkan dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>19</sup> Dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>20</sup>

### C. Fungsi-fungsi pengelolaan dalam pendidikan:

#### 1) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan antara lain, adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan taktik, dan program.<sup>21</sup> Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya.

#### 2) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang memperlancar alokasi sumber

---

<sup>20</sup> Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal 70-71.

daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.<sup>22</sup> Pembagian pekerjaan menciptakan adanya pemimpin dan anggota dimana dengan otoritas dan keteladanannya mempengaruhi para anggota untuk bekerja secara sukarela dan bersama-sama mencapai tujuan.

### 3) Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila guru mempunyai motivasi yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal.

### 4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan yang sangat penting dalam proses pengelolaan pendidikan. Dengan melakukan pengawasan, dapat diketahui keefektifan setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses pengelolaan. Kelemahan yang ada dapat dicarikan jalan keluarnya dan kelebihannya dapat dipertahankan atau mungkin ditingkatkan. Selain itu, dapat

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 71.

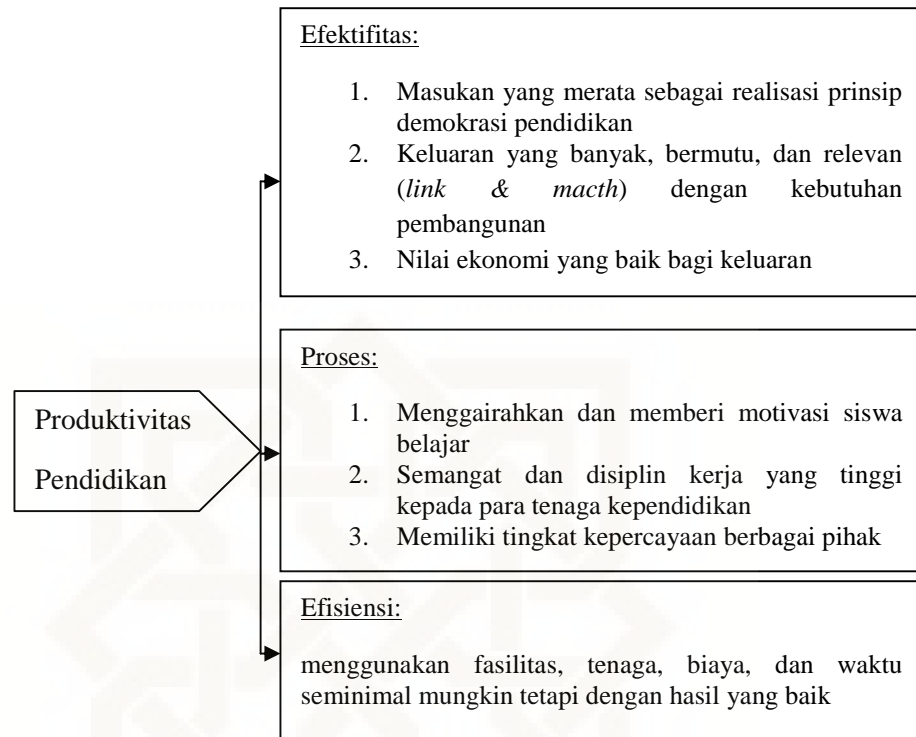
diketahui apakah seluruh rangkaian kegiatan dalam organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, apakah seluruh proses pengelolaan telah berjalan dengan baik.<sup>23</sup>

Segala rangkaian kegiatan manajemen pendidikan memiliki tujuan, yaitu diharapkan dari manajemen pendidikan adalah produktivitas lembaga pendidikan. Produktifitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektifitas adalah kesepandanan antara masukan yang merata dan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi. Sedangkan efisiensi adalah merujuk pada motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar, kepercayaan berbagai pihak dan pembayaran, waktu dan tenaga yang sekecil mungkin dengan hasil yang sebesar-besarnya. Produktifitas pendidikan dapat dilihat dalam bagan berikut:



---

<sup>23</sup> Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, hal. 3-5.



Gambar 1. Produktivitas Pendidikan

Dengan demikian, manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip manajemen pada umumnya sehingga manajemen pendidikan mempunyai kekhasan dalam bidang tujuan, proses, dan orientasinya. Berdasarkan tujuannya, manajemen pendidikan senantiasa harus bermuara pada tujuan pendidikan, yaitu pengembangan kepribadian dan kemampuan mengaktualisasikan potensi peserta didik. Berdasar prosesnya, manajemen pendidikan harus dilandasi sifat edukatif yang berkenaan dengan unsur manusia yang tidak semata-mata dilandasi prinsip efektifitas dan efisiensi, melainkan juga harus dilandasi dengan prinsip mendidik. Berdasar



orientasinya, manajemen pendidikan diorientasikan atau dipusatkan kepada peserta didik.<sup>24</sup>

## 2. Pengertian *Boarding School*

*Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama. Dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

*Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Faktor-faktor Berkembangnya *Boarding school* adalah sebagai berikut:

*Pertama*, lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama di kota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogen, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar satu klan atau marga telah lama bergeser kearah masyarakat yang heterogen, majemuk, dan plural. Hal ini berimbas pada pola perilaku masyarakat yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang terdidik dengan baik menganggap bahwa lingkungan sosial seperti itu sudah tidak lagi

---

<sup>24</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal 7-8.

kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan perkembangan anak.

*Kedua*, keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan di atas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Bagi kalangan menengah-atas yang baru muncul akibat tingkat pendidikan mereka yang cukup tinggi sehingga mendapatkan posisi-posisi yang baik dalam lapangan pekerjaan berimplikasi pada tingginya penghasilan mereka. Hal ini mendorong niat dan tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak melebihi pendidikan yang telah diterima oleh orang tuanya.

*Ketiga*, cara pandang religiusitas masyarakat telah, sedang, dan akan terus berubah. Kecenderungan terbaru masyarakat perkotaan sedang bergerak ke arah yang semakin religius. Indikatornya adalah semakin diminati dan semaraknya kajian dan berbagai kegiatan keagamaan. Modernitas membawa implikasi negatif dengan adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan ruhani dan jasmani. Untuk itu masyarakat tidak ingin hal yang sama akan menimpa anak-anak mereka. Intinya, ada keinginan untuk melahirkan generasi yang lebih agamis atau memiliki nilai-nilai hidup yang baik mendorong orang tua mencarikan sistem pendidikan alternatif.<sup>25</sup>

Di Indonesia sendiri telah banyak berkembang sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama. Sekolah-

---

<sup>25</sup> A. Halim Fathani Tahya dalam <http://boardingschool.wordpress.com/sekilas-boardingschool/>

sekolah yang menerapkan sistem ini biasanya adalah madrasah, yaitu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pelajaran umum melainkan juga terdapat pendidikan agama Islam.

Sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, madrasah harus selalu meningkatkan kualitas SDM-nya, baik imtaq (iman dan taqwa) maupun iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Pengembangan madrasah menuju sekolah umum berciri khas agama Islam tersebut sejatinya telah dirancang sejak Mukti Ali menawarkan konsep pengembangan madrasah melalui kebijakan SKB 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri dalam Negeri), yang berusaha menyejajarkan kualitas madrasah sebanding dengan sekolah umum melalui pola kurikulum, yakni 70% terdiri dari bidang studi umum dan 30% bidang studi agama.

Dengan keluarnya SKB 3 Menteri tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah, masyarakat mulai mengetahui ekistensi madrasah dalam konteks sistem pendidikan nasional. Pada Pasal 2 dinyatakan: (1) Ijasah madrasah memiliki nilai yang sama dengan ijasah sekolah umum yang setingkat; (2) lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas; dan (3) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.<sup>26</sup>

Oleh karena itu madrasah saat ini banyak menerapkan sistem sekolah berasrama atau *boarding school* untuk menjadikan siswa

---

<sup>26</sup> Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jogjakarta: Listafariska Putra, 2005) hal. 56.

siswinya tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum akan tetapi mendapatkan pengetahuan agama yang lebih. Akan tetapi orang tua dan anak-anaknya di dalam memastikan atau menentukan untuk masuk atau tidak ke *boarding school* tidak mudah. Di dalam sekolah yang menerapkan *boarding school*, seorang anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan keluarga dan berbeda pula dengan lingkungan teman-teman yang ada. Sehingga diantara mereka secara emosional tidak mudah untuk membuat keputusan.<sup>27</sup>

### 3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan.<sup>28</sup> Jadi prestasi dapat juga dikatakan sebagai penghargaan atas semua usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu seorang siswa akan mendapatkan prestasi setelah ia melakukan usaha yang sungguh-sungguh yaitu dengan belajar. Prestasi belajar siswa biasanya dituangkan dalam bentuk skor atau angka dalam buku raport yang diberikan setiap akhir semester sebagai bentuk pengungkapan kemampuan yang telah dimiliki seorang siswa.

---

<sup>27</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.100.

<sup>28</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1088.

## F. Metodologi Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>29</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>30</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MAN Wonosari ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individual maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>31</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>32</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pengelolaan *boarding school* dan menggambarkan bagaimana sekolah

---

<sup>29</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998), hal. 1.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 3.

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 60.

<sup>32</sup> *Ibid.*

model *boarding school* sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Wonosari Gunungkidul.

## 2. Penentuan Subjek Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai narasumber atau partisipan, informan dalam penelitian.<sup>33</sup> Adapun narasumber yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan data tertentu sedangkan *snowballing sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini karena sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini subjek yang diambil menjadi sampel terdiri dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Koord. *Boarding School*
- d. Siswa *Boarding school* (Putra dan Putri)

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 289.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 300.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Dokumentasi

Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Data yang sudah penulis dapatkan adalah dokumentasi data tentang struktur organisasi sekolah, data administrasi *boarding school* MAN Wonosari dan beberapa foto kegiatan siswa dan siswi *boarding school* MAN Wonosari.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>36</sup> dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung yaitu kegiatan siswa *boarding school*. Observasi dilakukan pada tanggal 3, 11 Oktober dan 6 November 2014 di *boarding school* MAN Wonosari.

#### c. Metode *Indepth Interview* (Wawancara yang mendalam)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk

---

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 121.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hal. 220.

bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>37</sup> Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *structured interview*, karena dalam *indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.<sup>38</sup> Adapun responden yang penulis interview adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, ketua dan koordinator *boarding school* MAN Wonosari dan beberapa dari siswa dan siswi yang mengikuti program *boarding school* MAN Wonosari.

#### d. Trianggulasi

Peneliti menggunakan trianggulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>39</sup> Trianggulasi juga dapat berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik

---

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruz media, 2011), hal. 212.

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hal. 330.

<sup>39</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.330.



derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. *Chek Recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- b. *Cross Checking*, yaitu dilakukan *checking* antara pengumpulan data-data yang diperoleh. Misalnya data wawancara dipadukan dengan observasi kemudian dipadukan dengan dokumen dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura/berdusta).

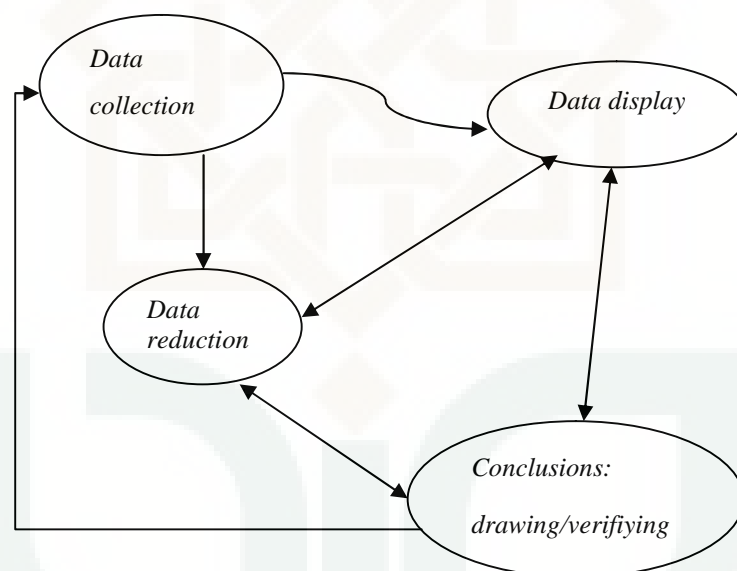
#### 4. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Penelitian kualitatif menggunakan metode analisa data induktif. Dimana metode ini ditekankan untuk meneliti kasus-kasus yang

dipolakan menjadi teori baru, setelah melakukan observasi dan mendapatkan pengalaman langsung bersama responden. Sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dengan pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data model Miles Huberman (1984)<sup>42</sup>. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 121.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 388.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>43</sup>

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table. Grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 341.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>45</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara umum terhadap skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 345.

BAB I yang berisi tentang pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yang berisi letak geografis sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu MAN Wonosari Gunungkidul. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang manajemen pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan bagaimana perolehan prestasi siswa yang mengikuti kegiatan *boarding school*.

BAB IV adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis dari manajemen *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen yang ada di *boarding school* MAN Wonosari Gunungkidul mencakup tugas dan fungsi manajemen komponen-komponen sekolah yaitu: *pertama*, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang termasuk di dalamnya perencanaan, pengawasan, dan pengorganisasian, penjadwalan kegiatan dan metode pengajaran atau bimbingan belajar yang terdapat di *boarding school*. *Kedua*, manajemen keuangan dan pembiayaan yakni perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan tata laksana sekolah. *Ketiga*, manajemen kesiswaan yaitu perencanaan, pengawasan dan pengendalian berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan. *Keempat*, manajemen sarana dan prasarana yaitu pengelolaan semua bentuk fasilitas yang diperlukan bagi tata laksana pendidikan di sekolah.

Manajemen *boarding school* di atas bertujuan agar kegiatan di *boarding school* dapat berjalan lancar sehingga dapat sepenuhnya

mendukung dan mampu membantu peningkatan prestasi siswa. Dengan pengelolaan atau manajemen yang baik, kegiatan yang ada di *boarding school* akan berjalan dengan baik pula. Adanya penjadwalan kegiatan, peraturan-peraturan semata-mata hanya untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa-siswi *boarding school*. Selain itu, sistem di *boarding school* yang mengikat setiap siswa akan menjadikan siswa bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Peraturan tersebut dapat menjadi motivasi siswa untuk terus mempertahankan prestasinya atau bahkan meningkatkannya karena yang dapat masuk program *boarding school* adalah siswa yang berprestasi lima besar di kelas. Dengan begitu siswa otomatis akan termotivasi dengan adanya peraturan seperti di atas. Akan terdapat pula jiwa kompetisi untuk terus menjadi lebih baik lagi bagi siswa-siswi *boarding school* untuk meningkatkan prestasi mereka.

2. Beberapa keunggulan yang dapat menjadi daya tarik bagi para siswa dan siswi MAN Wonosari untuk mengikuti program *boarding school* menurut penulis antara lain adalah:
  - a. Program kegiatan di *boarding school* MAN Wonosari sudah menyerupai program pesantren.
  - b. Mendapatkan beasiswa dan beberapa fasilitas yang hanya dapat di akses para siswa-siswi yang mengikuti program *boarding school* MAN Wonosari.
  - c. Mendapatkan bimbingan les untuk persiapan UN.

- d. Mengajarkan siswa dan siswi agar bisa hidup mandiri dan berinteraksi sosial dengan teman, guru dan masyarakat sekitar sekolah.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen *boarding school* adalah :
    - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung proses pengelolaan atau manajemen di *boarding school* ialah: sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan mendukung, adanya kerjasama antara guru-guru pembimbing dalam bekerja sama untuk mengayomi para siswa-siswa *boarding school*, peraturan dibuat bertujuan agar siswa-siswi mampu melaksanakan segala tata tertib yang berlaku,

- b. Faktor penghambat

Beberapa kendala yang dirasakan dan dapat dijadikan sebagai faktor penghambat ialah: *pertama* belum adanya gedung khusus asrama bagi siswa siswi *boarding school* oleh karena itu siswa boarding menggunakan gedung kosong sebelah masjid dan untuk siswi menggunakan satu ruang kelas yang paling pojok di sekolah. *Kedua* harus selalu mengingatkan guru-guru pembimbing les khusus untuk siswa-siswi *boarding school* ketika tiba jadwal guru-guru tersebut membimbing untuk les serta kurangnya koordinasi antara masyarakat sekitar dengan pihak *boarding school*. Misalnya setiap ada kegiatan di masyarakat siswa-siswi



*boarding school* diikuti sertakan sehingga mengganggu jadwal belajar karena belum direncanakan sebelumnya. *Keempat* terlalu bebasnya pergaulan antara siswa-siswi *boarding school* sehingga menimbulkan kesan tidak baik untuk masyarakat maupun guru-guru pembimbing. *Kelima* sebagian anak ada yang belum lancar baca Qur'an jadi kadang tertinggal oleh temannya, fasilitas cukup lengkap, akan tetapi tidak semuanya dapat dipakai misalnya internet yang kadang tidak *connect*, buku di perpustakaan kadang tidak bisa di pinjam karena kunci yang selalu dipegang oleh petugas perpustakaan, dan pada saat kegiatan belajar terkadang ada siswa yang rame sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di boarding school MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, manajemen di boarding school sudah berjalan cukup lancar dan mampu membantu meningkatkan prestasi siswa. Namun perlu disadari, bahwa masih ada kekurangan yang harus diperbaiki supaya pembelajaran lebih optimal. Berikut beberapa saran yang membangun, diantaranya:

1. Pihak sekolah terus mengupayakan gedung asrama bagi siswa-siswi boarding school, sehingga siswi boarding tidak memakai salah satu

ruang kelas di sekolah dan siswa boarding school tidak menumpang di ruangan kosong milik masyarakat di samping masjid.

2. Perlunya komunikasi antara pihak sekolah atau boarding school dengan masyarakat sekitar terkait dengan kegiatan yang hendak mengikutsertakan siswa-siswi boarding school agar tidak mengganggu kegiatan di boarding school.
3. Para guru pembimbing di boarding school perlu ditingkatkan lagi kesadaran untuk melaksanakan tugas membimbing sesuai jadwal tanpa harus diingatkan lagi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
4. Perlu adanya ketegasan dalam mengawasi siswa-siswi saat belajar agar tidak membuat keramaian dan tidak mengganggu siswa-siswi yang belajar sungguh-sungguh.

### **C. Penutup**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis cuahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang mempunyai banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata penulis haturkan kecuali ucapan Hamdallah dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Penulis berserah diri dan memohon diberikan petunjuk kepada Allah SWT. Semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis pribadi dan para pendidik yang telah mengamalkan ilmunya tanpa lelah dan ikhlas serta pada para pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim Fathani Tahya dalam *http://boardingschool.wordpress.com/sekilas-boarding-school/*
- Agnes Tri Harjaningrum et.al. *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada. 2007.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan (Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif)*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jogjakarta: Listafariska Putra, 2005.
- Amal Abdussalam Al-Khalili *Mengembangkan Kreatifitas anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz media, 2011.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Cholilulloh, "Peran Asrama dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Didin Kurniadin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Gavin Reid, Penerj. Hartati Widiastuti, *Memotivasi Siswa di Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindio Persada, 1995
- Hendri Apriyanto. "Efektifitas Boarding school Dalam Pembinaan Ahklak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta" Skripsi, Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994.

Jamal Ma'mur Asmani. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.

Khamim Zarkasyi Putro. *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005.

Lexi J Moleong . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Mufid Rosyadi, *Manajemen Sekolah Umum Bernuansa Islam (Studi Kasus di SMPN 10 Purworejo Tahun 2009/2010)*” Skripsi Jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sobri dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Umi Kholidah. *“Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uyoh Sadulloh dkk. *Pedagogik (ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta, 2010.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Taufik Akbar  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 19 juni 1986  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Suku : Jawa  
Alamat Yogyakarta : Jl. Mangga No.28 Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta  
Alamat Asal : Jl. Seberang Masjid Rt. 002 Rw. 001 Kab Kota Banjarmasin  
No HP : +62857 4343 5775  
Email : dickychoster@gmail.com  
Twitter : @Chemootz\_74  
Nama Ayah : Alm. H. Muhammad Munir  
Nama Ibu : Alm. Siti Hajar, H. Siti Khairiyah

Riwayat Pendidikan :

### Formal

- 1993 - 1994 MI Syamsul Huda Jakarta Selatan
- 1995 - 1998 SDN Sei Miai 9 Banjarmasin
- 2001 - 2007 Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
- 2008 - 2009 Pondok Modern Al-Abraar Padang Sidempuan
- 2009 - 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Non Formal

- 1998 - 1999 Pondok Tahfiz Al-Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin

### Pengalaman Organisasi

- Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Bagian Olahraga
- Bendahara Asrama Pelajar dan Klub Bola Basket Vensat 74
- Anggota FORMAGONTA (Forum Mahasiswa Gontor Yogyakarta)



Yogyakarta, 30 Januari 2014

Penyusun,

Muhammad Taufik Akbar

NIM 09470096